JOURNAL of RESEARCH in ECONOMICS and MANAGEMENT
(Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen)

Volume 16, No. 2, Juli - Desember (Semester II) 2016, Halaman 307-322

PENGARUH *PERCEIVED USEFULNESS* DAN *PERCEIVED EASE OF USE* TERHADAP *ATTITUDE TOWARD USING* E-FAKTUR

Widia Afriani Perangin-angin
widiagomok@gmail.com

Agustini Dyah Respati
agustini@staff.ukdw.ac.id

Maharani Dhian Kusumawati
maharani.dhian@gmail.com

Informasi Artikel
Riwayat Artikel
Diterima tanggal 19 Agustus 2016
Direvisi tanggal 20 September 2016
Disetujui tanggal 17 Oktober 2016

Klasifikasi JEL
M39

Kata Kunci
Perceived usefulness,
Perceived ease of use,
Attitude toward using e-faktur.

DOI
10.17970/*jrem*.16.1602010.ID

ABSTRACT
Technology Acceptance Model (TAM) is one of modeling acceptance of information technology system that can be used to determine the attitude of Pengusaha Kena Pajak (PKP) in accepting or even refusing the new system of taxation, which is e-faktur. The construct in TAM that is used is the perceived usefulness and perceived ease of use. Perceived usefulness is one of the perceived about the function, while the perceived ease of use is the perceived about the ease. The aim of this research is to test the effect of the perceived usefulness and perceived ease of use on the attitude of PKP in accepting or refusing the e-faktur. The data used is primary data, that directly collected from the respondents by distributing the questionnaire. The respondents of this research are PKP that has been using the e-faktur system. The numbers of the respondents are 71 respondents. The analysis tool that is used is the double linear analysis. This research find that there is positive effect between perceived usefulness and attitude toward using e-faktur, while perceived ease of use has no effect attitude toward using e-faktur.

ABSTRAK
Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu pemodelan penerimaan sistem teknologi informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui sikap dari Pengusaha Kena Pajak (PKP) dalam menerima atau menolak adanya sistem baru dalam perpajakan, yaitu sistem e-faktur. Variabel yang dipakai dalam TAM pada penelitian ini, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use. Perceived usefulness* yang merupakan persepsi kebermanfaatan sedangkan *perceived ease of use* merupakan persepsi kemudahan. Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji pengaruh dari persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap sikap PKP untuk menggunakan sistem e-faktur. Jenis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari para responden dengan cara membagikan kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah para PKP yang sudah mengenal dan sudah menggunakan sistem e-faktur. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 71 responden. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis

liniear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using* e-faktur, sedangkan variabel *perceived ease of use* tidak berpengaruh terhadap *attitude toward using* e-faktur.

PENDAHULUAN

Sistem teknologi informasi merupakan salah satu hal yang sudah berkembang pesat saat ini. Sumber daya manusia dibutuhkan untuk dapat menggunakan dan mengoperasikan jalannya sistem teknologi informasi. Bidang perpajakan juga mengalami perkembangan dengan adanya sistem teknologi informasi yaitu dengan adanya perubahan faktur pajak menjadi sistem e-faktur. Menurut PER 16/PJ/2014 pasal 1 ayat (1), e-faktur adalah "faktur pajak yang dibuat melalui aplikasi atau sistem elektronik yang ditentukan dan/atau disediakan oleh Direktorat Jendral Pajak". Penggunaan sistem e-faktur diharapkan dapat lebih mempermudah Pengusaha Kena Pajak (PKP) dalam melakukan pekerjaan dengan sistem elektronik. Menurut KEP-136/PJ/2014 tentang Penetapan Pengusaha Kena Pajak Yang Diwajibkan Membuat Faktur Pajak Berbentuk Elektronik ada 3 tahap yang dilakukan Dirjen Pajak untuk menerapkan e-faktur. Tahap 1 pada 1 Juli 2014 bagi Wajib Pajak tertentu (diatur dalam KEP-136/PJ/2014), tahap II pada 1 Juli 2015 bagi seluruh PKP di Jawa dan Bali, tahap III pada 1 Juli 2016 bagi seluruh PKP yang berada di Indonesia. Sistem e-faktur ini dibangun untuk mengatasi lemahnya sistem penerimaan pajak karena faktur-faktur fiktif yang berlaku. Karena faktur fiktif ini, nilai restitusi pajak menjadi besar sehingga membawa dampak yang cukup siginifikan bagi penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (www.kemenkeu.go.id).

Adanya sistem teknologi yang baru tidak selalu diterima dengan baik oleh pihak pengguna. Pada sistem e-faktur yang baru ini, para PKP diwajibkan oleh pemerintah pusat untuk menggunakan e-faktur, menggantikan faktur manual yang selama ini digunakan untuk melaporkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang diwajibkan menggunakan e-faktur sejak 1 Juli 2015. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana penerimaan PKP sebagai pengguna terhadap sistem teknologi yang baru, yaitu e-faktur.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang dapat digunakan untuk mengukur sikap manusia sebagai pengguna terhadap sistem teknologi informasi yang baru, dalam hal ini ialah e-faktur. Menurut Davis *et al*. (1989), TAM memiliki konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use Perceived usefulness* adalah kebermanfaatan sistem teknologi informasi yang dipersepsikan oleh pengguna dalam meningkatkan kinerjanya, sedangkan *perceived ease of use* adalah kemudahan penggunaan sistem teknologi informasi yang dipersepsikan oleh pengguna (Davis et al.,1989). Kedua hal ini dapat mempengaruhi pengguna untuk memutuskan menggunakan atau tidak menggunakan sistem teknologi informasi yang baru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap *attitude toward using* e-faktur.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

E-faktur

Terhitung mulai 1 Juli 2014, Direktorat Jendral Pajak (DJP) secara bertahap memberlakukan faktur elektronik atau e-faktur atas PPN. Dengan adanya sistem e-faktur diharapkan dapat membawa sejumlah perubahan teknis yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi elektronik. Menurut PER 16/PJ/2014 pasal 1 ayat (1) e-faktur adalah "faktur pajak yang dibuat melalui aplikasi atau sistem elektronik yang ditentukan dan/atau disediakan oleh DJP".

Tujuan diterapkannya sistem e-faktur pajak adalah untuk memberikan kemudahan kepada PKP dalam membuat faktur pajak dengan menggunakan dan memanfaatkan sistem teknologi informasi. Menurut PER 16/PJ/2014 pasal 5 menyatakan bahwa e-faktur harus dibuat dengan menggunakan mata uang Rupiah. Penggunaan e-faktur dapat memberikan kemudahan bagi PKP, antara lain:

1. Penggunaan tanda tangan elektronik menggantikan tanda tangan basah
2. Tidak diharuskan untuk mencetak faktur, sehingga mengurangi biaya kertas, biaya cetak, dan biaya penyimpanan *(clerical/administration cost)*
3. Aplikasi e-faktur pajak satu kesatuan dengan aplikasi *e*-SPT, sehingga lebih memudahkan pelaporan SPT Masa PPN.
4. Permintaan nomor seri faktur pajak disediakan secara *online* via *website* DJP.

Technology Acceptance Model

Model TAM mempunyai ciri khas sederhana, namun dapat memprediksi penerimaan maupun penggunaan dari sistem teknologi informasi. Reaksi dan persepsi pengguna pada sistem teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan sistem teknologi informasi. Penerimaan dan penggunaan sistem teknologi informasi oleh pengguna mengacu pada kepercayaan (*belief),* sikap *(attitude)*, keinginan *(intention)* dan hubungan perilaku pengguna *(user behaviour relationship)* (Untung dkk, 2009 dan Endang, 2015). Penggunaan sistem teknologi informasi dengan menggunakan model TAM tidak hanya sekedar mengetahui sikap para pengguna terhadap sistem teknologi informasi, tetapi juga meneliti pengaruh yang membuat pengguna mau menerima kemudian mau menggunakan atau bahkan menolak sistem teknologi informasi tersebut. Jika para pengguna pada akhirnya dapat menerima sistem teknologi informasi, maka sistem teknologi informasi diharapkan dapat lebih mempermudah dan mempercepat para pengguna dalam melakukan setiap pekerjaan. Model TAM juga diharapakan dapat memprediksi sikap dan penerimaan dari pengguna sistem teknologi informasi dan memberikan informasi mendasar mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap dan penerimaan pengguna terhadap sistem teknologi informasi (Ni Luh & I Wayan, 2014).

TAM memiliki dua hal utama yang mempengaruhi penggunaan sistem teknologi informasi, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use. Perceived usefulness* sebagai kebermanfaatan persepsian menjelaskan bahwa dengan sikap penerimaan pengguna terhadap sistem teknologi informasi, para pengguna diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pekerjaan. Jika pengguna percaya dengan menggunakan sistem teknologi informasi dapat bermanfaat dan dapat meningkatkan kinerja, maka pengguna akan menerima penggunaan sistem teknologi informasi. Sebaliknya, jika pengguna merasa sistem teknologi informasi kurang berguna, maka pengguna akan menolak penggunaan sistem teknologi informasi. *Perceived ease of use* sebagai kemudahan penggunaan sistem teknologi informasi yang dipersepsikan, meyakini bahwa pengguna akan lebih mudah memahami penggunaan sistem teknologi informasi tanpa harus menggunakan usaha yang keras dan terbebas dari kesulitan (Davis et al, 1989).

Pembangunan Hipotesis

Perceived usefulness adalah kebermanfaatan yang dipersepsikan oleh

pengguna sistem teknologi informasi dalam meningkatkan kinerjanya. Dari definisi tersebut diketahui bahwa *perceived usefulness* dapat menjelaskan tentang bagaimana sikap para pengguna terhadap sistem teknologi informasi. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem berguna, maka dia akan menerima dan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna, maka dia menolak dan tidak akan menggunakannya. Sistem e-faktur juga salah satu sistem teknologi informasi yang membutuhkan sikap dari para pengguna. Tujuan diterapkannya sistem e-faktur adalah untuk memudahkan para pengguna dalam membuat faktur pajak. Apabila para pengguna menerima adanya sistem e-faktur yang dianggap dapat bermanfaat, maka pada saat pengguna ingin menginput data akan lebih dimudahkan karena sistem e-faktur menggunakan teknologi informasi. Selain itu, jika para pengguna menerima dan merasakan manfaat dari sistem e-faktur, maka pengguna akan tetap menggunakan sistem e-faktur secara berkelanjutan. Dalam penelitian Made (2015) menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using* internet banking. Dari penjelasan di atas, maka Hipotesis 1 (H1) dituliskan sebagai berikut:

H1: *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using* e-faktur.

Perceived ease of use merupakan salah satu faktor dalam model TAM yang telah diuji dalam penelitian Davis *et al*. (1989). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa usaha setiap orang berbeda-beda dalam menggunakan sebuah sistem teknologi informasi, namun pada umumnya untuk menghindari penolakan dari para pengguna sistem teknologi informasi, maka sistem harus mudah diaplikasikan oleh para pengguna tanpa mengeluarkan usaha yang dianggap memberatkan. Sistem e-faktur juga didesain untuk dapat memberikan kemudahan bagi para pengguna sehingga pengguna dapat bebas dari kesulitan. Sistem e-faktur memberikan fasilitas para pengguna dengan menggunakan teknologi informasi. Dengan sistem e-faktur, pengguna yang dalam hal ini adalah PKP, tidak harus mencetak faktur pajak. PKP dapat secara langsung melaporkan surat pemberitahuan pajak kepada DJP secara *online,* tanpa harus datang dan melaporkan langsung kepada DJP. Kemudahan dari sistem e-faktur tersebut dapat terwujudkan apabila para pengguna menerima sistem e-faktur dan percaya bahwa sistem e-faktur dapat memberikan kemudahan bagi pra pengguna. Dalam penelitian Made (2015) menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward using* internet banking. Dengan demikian Hipotesis 2 (H2) dituliskan sebagai berikut:

H2: *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using* e-faktur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *snowball sampling. Snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang diibaratkan seperti bola salju kecil yang menggelinding semakin lama akan semakin membesar (Sugiyono, 2014). Begitu juga dengan penentuan sampel yang mula-mula yang jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penelitian ini peneliti dapat memilih satu atau dua orang terlebih dahulu untuk dapat membantu membagikan kuesioner kepada responden lain. Agar mendapatkan hasil yang lebih banyak, maka peneliti mencari orang lain yang lebih mengetahui dan dapat membantu membagikan kuesioner kepada setiap responden yang dianggap dapat melengkapi data dengan tepat dan akurat. Kuesioner merupakan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan peneliti kepada responden untuk dijawab sebagai

teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian yaitu data primer. Data primer adalah data yang bersumber atau diperoleh langsung pada saat peneliti melakukan penelitian ke lapangan. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada PKP yang berada di area Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Data primer meliputi pendapat responden mengenai *perceived usefulness, perceived ease of use* dan *attitude toward using* e-faktur. Lokasi penelitian ini dilakukan di daerah area DIY. Periode waktu pengumpulan data selama kurang lebih 1 (satu) bulan.

Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yang akan diteliti, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari 2 variabel. Variabel independen pertama ialah *perceived usefulness,* yaitu kebermanfaatan yang dipersepsikan untuk meningkatkan kinerja pengguna sistem teknologi informasi dan kebermanfaatan persepsian dalam kepercayaan pengambilan keputusan (Davis, 1989). Pengukuran *perceived usefulness* dilakukan dengan menggunakan 10 pertanyaan yang dimodifikasi dari penelitian yang berjudul *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology* (Davis, 1989). Kesepuluh pertanyaan diberikan kepada responden yang telah ditentukan agar dapat diketahui kebermanfaatan e-faktur yang dipersepsikan oleh pengguna. Variabel independen kedua ialah *perceived ease of use,* yaitu kemudahan yang dipersepsikan dapat menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan oleh pengguna sistem teknologi informasi (Davis, 1989). Pengukuran *perceived ease of use* dilakukan dengan menggunakan 12 pertanyaan yang dimodifikasi dari penelitian yang berjudul Davis (1989). Kedua belas pertanyaan diberikan kepada responden yang telah ditentukan, agar dapat diketahui kemudahaan e-faktur yang dipersepsikan oleh pengguna. Variabel dependen yang digunakan yaitu *attitude toward using. Attitude toward using* adalah sikap pengguna dalam menerima atau menolak adanya sistem teknologi informasi yang akan dilakukan oleh pengguna sistem teknologi informasi dalam melakukan pekerjaannya. (Davis, 1989). Pengukuran *attitude toward using* dilakukan dengan menggunakan 3 pertanyaan yang dimodifikasi dari penelitian Taylor and Tedd (1995) dan diberikan kepada responden yang telah ditentukan, agar dapat diketahui sikap responden terhadap sistem teknologi informasi.

Berikut merupakan kerangka penelitian dari variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini:

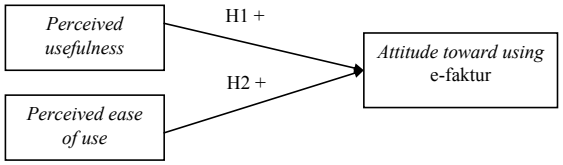

Gambar 1
Kerangka penelitian

Alat pengumpulan data primer yang digunakan pada penelitian ini, yaitu kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Kuesioner berisi tentang kumpulan pertanyaan yang terdiri dari *perceived usefulness, perceived ease of use dan attitude toward using,* dengan 25 (dua puluh lima) pertanyaan yang kemudian diisi oleh responden. Skala dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner menggunakan skala likert (*Likert scale),* yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dalam menjawab pertanyaan (Imam, 2011).

Tabel 1
Bobot Pertanyaan dalam Skala Likert

Jawaban	Bobot
Sangat Tidak Setuju	Skor 1
Tidak Setuju	Skor 2
Netral	Skor 3
Setuju	Skor 4
Sangat Setuju	Skor 5

Uji pilot dilakukan atas pertanyaan dalam kuesioner, untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut reliabel dan valid. Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu (Imam, 2011). Variabel dalam suatu kuesioner yang dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,70 (Nunnally, 1994 dalam Imam, 2011). Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu *perceived usefulness, perceived ease of use* dan *attitude toward using* e-faktur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner yang dikatakan valid apabila pertanyaan yang ada pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Imam, 2011). Pertanyaan yang diuji merupakan semua pertanyaan yang diambil variabel independen dan variable dependen yaitu variabel *perceived usefulness, perceived ease of use* dan *attitude toward using* e-faktur. Responden yang diambil dalam uji validitas ini berjumlah 30 responden yang merupakan PKP dan sudah menggunakan sistem e-faktur. Dengan 30 jumlah sampel, sehingga (n)=30 maka dari itu diperoleh r tabel sebesar 0,239. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid, begitu juga sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan dikatakan tidak valid. Apabila uji pilot ini menemukan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner reliabel dan valid, maka selanjutnya kuesioner dibagikan kepada responden selain responen uji pilot.

Kuesioner dibagikan dengan dua cara, yaitu secara fisik dan menggunakan aplikasi. Secara fisik yang dimaksud adalah peneliti membagikan kuesioner kepada PKP yang berada di area DIY, sementara dengan menggunakan aplikasi yaitu dengan menggunakan aplikasi *google form*. Kuesioner yang dibagikan secara manual berjumlah 74 kuesioner yang kemudian dibagikan kepada responden yang merupakan PKP dan sudah memakai sistem e-faktur. Sedangkan secara *online,* kuesioner tersebut dibagikan dengan cara mengirimkan *link* kuesioner kepada responden dengan memakai aplikasi *google form* yang sudah berisi pertanyaan-pertanyaan dan petunjuk cara pengisian. Setelah mengisi kuesioner, responden hanya tinggal mengklik kata kirim pada aplikasi *google form.* Kuesioner yang dilakukan secara *online* tersebut akan langsung terkirim kepada peneliti dengan pemberitahuan yang masuk kedalam *e-mail*. Kuesioner yang diperoleh melalui aplikasi *google form* sebanyak 13 kueisoner.

Analisis regresi merupakan alat mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih (Imam, 2011). Dalam penelitian ini model regresi yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda *(multiple linear regression)* karena regresi linear berganda bertujuan mengukur beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini akan diukur dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penelitian ini ingin menguji pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap *attitude toward using* e-faktur. Dalam menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu

variabel dependen dapat disampaikan dalam sebuah persamaan. Persamaan yang terbentuk untuk model regresi linear berganda penelitian ini sebagai berikut:

ATT = a + b1.PU + b2.PEOU + e

Keterangan:

ATT : *Attitude toward using*

PU : *Perceived usefulness*

PEOU : *Perceived ease of use*

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pembagian kuesioner yang dilakukan pada penelitian ini memerlukan waktu selama satu bulan. Berikut perhitungan kuesioner yang telah diperoleh dari PKP di DIY:

Tabel 2
Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dibagikan secara manual	74
Kuesioner yang tidak kembali	(16)
Kuesioner yang diperoleh secara manual	58
Kuesioner yang diperoleh secara online	13
Total kuesioner yang diperoleh	71

Sumber: perhitungan manual atas jumlah kuesioner terkumpul

Uji pilot dilakukan atas kuesioner untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner reliabel dan valid. Uji pilot dilakukan atas 30 kuesioner yang dibagikan kepada para PKP yang sudah menggunakan e-faktur. Kuesioner yang sudah digunakan dalam uji pilot ini tidak digunakan lagi dalam pengolahan analisis data. Berdasarkan uji validitas dapat disimpulakan bahwa semua pertanyaan dinyatakan valid karena tidak ada pertanyaan yang memiliki r hitung yang lebih kecil dari r tabel. Uji Pilot menggunakan 30 jumlah sampel, sehingga (n)=30 maka dari itu diperoleh r table sebesar 0,239. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid, begitu juga sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan dikatakan tidak valid. Berdasarkan tabel uji validitas dapat disimpulakan bahwa semua pertanyaan dinyatakan valid karena tidak ada pertanyaan yang memiliki r hitung yang lebih kecil dari r tabel. Hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	r Hitung	r Tabel	Status
Pertanyaan 1	0.313	0.239	Valid
Pertanyaan 2	0.429	0.239	Valid
Pertanyaan 3	0.712	0.239	Valid
Pertanyaan 4	0.46	0.239	Valid
Pertanyaan 5	0.322	0.239	Valid
Pertanyaan 6	0.46	0.239	Valid
Pertanyaan 7	0.743	0.239	Valid
Pertanyaan 8	0.771	0.239	Valid

Pertanyaan 9	0.511	0.239	Valid
Pertanyaan 10	0.46	0.239	Valid
Pertanyaan 11	0.511	0.239	Valid
Pertanyaan 12	0.743	0.239	Valid
Pertanyaan 13	0.429	0.239	Valid
Pertanyaan 14	0.743	0.239	Valid
Pertanyaan 15	0.429	0.239	Valid
Pertanyaan 16	0.584	0.239	Valid
Pertanyaan 17	0.712	0.239	Valid
Pertanyaan 18	0.771	0.239	Valid
Pertanyaan 19	0.617	0.239	Valid
Pertanyaan 20	0.376	0.239	Valid
Pertanyaan 21	0.305	0.239	Valid
Pertanyaan 22	0.61	0.239	Valid
Pertanyaan 23	0.584	0.239	Valid
Pertanyaan 24	0.743	0.239	Valid
Pertanyaan 25	0.429	0.239	Valid

Sumber: olahan data primer

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Variabel dalam suatu kuesioner yang dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,70 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2011). Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu *perceived usefulness, perceived ease of use* dan *attitude toward using* e-faktur.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	*N of items*	*Status*
0.924	25	Reliabel

Sumber: olahan data primer

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diatas dapat dilihat bahwa *Cronbach's Alpha* 0.924 dengan jumlah 25 pertanyaan. Data tersebut menjunjukkan bahwa hasilnya dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar 0,70 maka dari itu seluruh pertanyaan dalam kuesioner tersebut dikatakan reliabel.

Pembagian kuesioner dilakukan dengan 2 cara yaitu secara manual dan secara *online.* Kuesioner yang dibagikan secara manual berjumlah 74 kuesioner yang kemudian dibagikan kepada responden yang merupakan PKP dan sudah memakai sistem e-faktur. Sedangkan secara *online,* kuesioner yang diperoleh hanya berjumlah 13 kuesioner yang sudah terisi dan dikirimkan oleh responden.

Berdasarkan identitas responden pada tabel 5, maka responden dapat mengisi kuesioner apabila responden sudah termasuk PKP dan sudah melaporkan pajak dengan menggunakan sistem e-faktur. Data yang diperoleh dari responden berdasarkan identitas berjumlah 71 responden. Berdasarkan jenis usaha yang diperoleh dapat dilihat bahwa pengguna sistem e-faktur terbanyak terdapat pada responden yang mempunyai usaha pada bidang perdagangan, sedangkan jenis usaha yang paling sedikit tergolong dalam kategori jenis usaha lainnya, yaitu perminyakan pada

jenis SPBU dan *money changer* Berdasarkan lama waktu menggunakan sistem e-faktur, pengguna sistem e-faktur paling banyak terdapat pada responden yang sudah menggunakan sistem e-faktur selama 3-6 bulan.

Tabel 5
Identitas Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Usaha		
Manufaktur	11	15.5
Perbankan	5	7.0
Perdagangan	34	47.9
Jasa	19	26.8
Lainnya	2	2.8
Total	**71**	**100**
Lama Penggunaan E-faktur		
< 1 Bulan	18	25.4
1-3 Bulan	14	19.7
3-6 Bulan	20	28.2
> 6 Bulan	19	26.8
Total	**71**	**100**

Sumber: olahan data primer

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 6 di bawah ini menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* mempunyai 10 pertanyaan dengan jawaban terbanyak diisi oleh responden pada jawaban setuju (S). Hal ini menunjukkan sebagian besar dari responden mempersepsikan bahwa sistem e-faktur memberikan manfaat bagi para penggunanya, sehingga para responden dapat menerima adanya sistem e-faktur.

Tabel 6
Statistik Deskriptif *Perceived Usefulness*

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Pertanyaan 1	1	25	16	23	6
Pertanyaan 2	5	20	14	28	4
Pertanyaan 3	4	17	20	26	4
Pertanyaan 4	1	7	22	37	4
Pertanyaan 5	1	13	23	28	6

Pertanyaan 6	3	19	19	27	3
Pertanyaan 7	1	23	19	23	5
Pertanyaan 8	3	23	19	23	3
Pertanyaan 9	3	21	15	26	6
Pertanyaan 10	3	12	21	28	7

Sumber: olahan data primer

Variabel *perceived ease of use* mempunyai 12 pertanyaan dan berdasarkan tabel 7 di bawah ini, jawaban terbanyak diisi oleh responden pada jawaban netral (N). Hal ini menunjukkan bahwa responden belum dapat mempersepsikan bahwa sistem e-faktur dapat memberikan kemudahan bagi para penggunanya.

Tabel 7
Statistik Deskriptif *Perceived Ease of Use*

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Pertanyaan 1	2	13	26	28	1
Pertanyaan 2	3	17	34	12	5
Pertanyaan 3	2	19	28	17	5
Pertanyaan 4	1	8	20	25	17
Pertanyaan 5	1	1	32	28	9
Pertanyaan 6	4	18	30	18	1
Pertanyaan 7	2	14	31	22	2
Pertanyaan 8	2	16	45	6	2
Pertanyaan 9	3	13	35	15	5
Pertanyaan 10	7	18	28	17	1
Pertanyaan 11	8	14	22	18	9
Pertanyaan 12	4	16	27	23	1

Sumber: olahan data primer

Variabel *attitude toward using* mempunyai 3 pertanyaan dan berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa jawaban terbanyak diisi oleh responden pada jawaban setuju (S). Hal ini menunjukkanbahwa sikap sebagian besar dari responden dapat menerima adanya sistem e-faktur.

Tabel 8
Statistik Deskriptif *Attitude Toward Using*

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Pertanyaan 1	0	10	20	30	11
Pertanyaan 2	12	0	21	31	7
Pertanyaan 3	1	17	32	15	6

Sumber: olahan data primer

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda *(multiple linear regression)*. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Berikut hasil uji regresi linear berganda.

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	*Unstandarddrized Coefficients (B)*	Sig
Perceived Usefulness	0.179	0.000
Perceived Ease Oof Use	-0.032	0.533

Hipotesis 1 menguji pengaruh *perceived usefulness* terhadap *attitude toward using* e-faktur. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 dan nilai *standard coefficients* (Beta) sebesar 0,179. Berdasarkan hasil uji t, H1 yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using* e-faktur terdukung. Para pengguna mempersepsikan bahwa sistem e-faktur dapat memberikan manfaat dan keuntungan, sehingga para pengguna mau menerima adanya sistem e-faktur. Sikap penerimaan yang ditunjukkan para pengguna pada akhirnya membuat para pengguna memutuskan untuk menggunakan sistem e-faktur. Dengan begitu, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Made (2015) yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using* internet banking.

Hipotesis 2 menguji pengaruh *perceived ease of use* terhadap *attitude toward using* e-faktur. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi 0,533 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai *standard coefficients* (Beta) sebesar -0,032 Berdasarkan hasil uji t, H2 yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using* e-faktur tidak terdukung. Para pengguna menganggap persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap sikap pengguna dalam menggunakan sistem e-faktur.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *attitude toward using* e-faktur. Hal ini menunjukkan bahwa, PKP yang berada di DIY dan sudah menggunakan sistem e-faktur mempersepsikan bahwa sistem e-faktur dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi para PKP. Dari persepsi PKP tersebut, maka PKP mau menerima adanya sistem e-faktur dan kemudian memutuskan untuk menggunakan sistem e-faktur. Ada beberapa manfaat yang dirasakan oleh PKP dari penggunaan sistem e-faktur. Pertama, sistem e-faktur dapat meningkatkan efektivitas, kualitas dan produktivitas PKP dalam melakukan pekerjaan, misalnya pada saat PKP mempunyai pekerjaan lain, PKP dapat sambil membuat faktur pajak, sehingga pembuatan faktur pajak tidak semakin banyak dan semakin menumpuk. Buktinya dapat dilihat dari jawaban atas pertanyaan terkait dalam penggunaan sistem e-faktur yang dapat meningkatkan pekerjaan PKP dengan jawaban responden paling tertinggi pada setuju (S). Kedua, dapat menghemat waktu karena PKP tidak lagi harus membuat faktur pajak dengan menuliskannya secara manual dalam selembar kertas, kemudian mencetak faktur pajak yang nantinya akan diserahkan lagi kepada Dirjen Pajak. Ketiga, PKP dapat membuat faktur pajak dimanapun mereka berada secara *online* dan juga langsung dapat dikirimkan kepada Dirjen Pajak.

Perceived ease of use ditemukan tidak berpengaruh positif terhadap *attitude toward using* e-faktur. Hal ini berarti, PKP yang berada di DIY menganggap persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap sikap pengguna dalam menggunakan sistem e-faktur. Dapat dilihat pada tabel 4.5 dari hasil statistik deskriptif pada variabel *perceived ease of use* menunjukkan bahwa jawaban atas kuesioner yang diisi oleh responden paling

terbanyak ada pada jawaban netral (N). Hal itu menunjukkan bahwa persepsi PKP terhadap kemudahan yang diberikan sistem e-faktur belum dapat dipastikan. PKP juga tidak dapat mengatakan bahwa sistem e-faktur mudah atau sistem e-faktur sukar. Dengan begitu, PKP belum dapat menentukan untuk dapat menerima adanya sistem e-faktur dan belum dapat memutuskan untuk mau menggunakan sistem e-faktur

DAFTAR RUJUKAN

Davis, F.D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. MIS Quarterly/September 1989.

Davis, F.D., Bagozzi, R.P., & Warshaw, P.R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison Of Two Theoritical Models. Management Science 35(8).

Ni Luh., N.S.D. & I Wayan, S. (2014). Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi di Nusa Dua Beach Hotel dan SPA. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana 6(10).

Endang, F. (2015). *Technology Acceptance Model* (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. Jurnal Isqa' 09(01).

Imam, G. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Keputusan Direktur Jendral Pajak Nomor KEP-136/PJ/2014 tentang Penetapan Pengusaha Kena Pajak yang Diwajibkan Membuat Faktur Pajak Berbentuk Elektronik.

Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-16/PJ/2014 tentang Tata Cara Pembuatan Dan Pelaporan Faktur Pajak Berbentuk Elektronik.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Taylor, S. & Todd, P.A. (1995). Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models. Information Systems Research 6(2).

Untung, R; Wahid, A.U; & Haryani, N. (2009). Analisis Kinerja *Student Information Services* Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Jurnal Creative Communication And Innovative Technology 2(02).

Made, W.A. (2015). Aplikasi *Technology Acceptance Model* Tterhadap Pengguna Layanan Internet Banking. Jurnal Bisnis dan Komunikasi 2(01).

www.kemenkeu.go.id

LAMPIRAN
Kuesioner Penelitian

A. IDENTITAS RESPONDEN

Bapak dan Ibu dimohon memberikan jawaban dengan memberikan tanda silang (X) pada pertanyaan yang sesuai di bawah ini.

1. Apakah perusahaan Bapak/Ibu sudah dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP)?

   ☐ Sudah ☐ Belum

2. Jenis usaha:

   ☐ Manufaktur ☐ Perdagangan

   ☐ Perbankan ☐ Jasa

   ☐ Lainnya, sebutkan……..

3. Apakah perusahaan Bapak/Ibu sudah menggunakan sistem e-faktur dalam melaporkan pajak?

   ☐ Sudah ☐ Belum

4. Apabila perusahaan Bapak/Ibu sudah menggunakan e-faktur berapa lama telah menggunakannya?

   ☐ < 1 Bulan ☐ 3-6 Bulan

   ☐ 1-3Bulan ☐ > 6 Bulan

B. PETUNJUK PENGISIAN

Bapak dan Ibu mohon memberikan jawaban dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang sudah disediakan, dengan rentangan nilai Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS) sebagai berikut :

1. Perceived Usefulness

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
	Pekerjaan saya menjadi lebih mudah dengan menggunakan e-faktur					
	Penggunaan e-faktur membuat saya lebih dapat mengendalikan pekerjaan saya					

	E-faktur dapat meningkatkan performa pekerjaan saya					
	Sistem e-faktur ini berkaitan dengan kebutuhan pekerjaan saya					
	E-faktur dapat menghemat waktu saya					
	Pengunaan e-faktur dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan saya					
7.	Penggunaan e-faktur meningkatkan kualitas pekerjaan saya					
8.	Penggunaan e-faktur meningkatkan produktivitas saya					
9.	Penggunaan e-faktur memudahkan saya melakukan pekerjaan saya					
10.	Secara keseluruhan saya menemukan e-faktur berguna dalam pekerjaan saya					

1. Perceived Ease Of Use

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
	Saya sering merasa bingung ketika saya menggunakan e-faktur					
	Saya sering membuat kesalahan ketika menggunakan e-faktur					
	Saya sering frustasi berinteraksi dengan e-faktur					
	Saya perlu membaca petunjuk pengisian ketika menggunakan e-faktur					
	Saya dengan kesungguha hati berinteraksi dengan e-faktur					
	Saya mudah memperbaiki kesalahan yang saya temui pada saat menggunakan e-faktur					
7.	E-faktur kaku dan tidak fleksibel dalam berinteraksi					
8.	Tampilan e-faktur sering berubah					
9.	Saya dengan mudah berinteraksi dengan e-faktur					
10.	Saya dengan mudah mengingat cara dan melakukan tugas saya dengan e-faktur					
11.	E-faktur menyediakan bantuan dalam melakukan tugas/pekerjaan saya					
12.	Secara keseluruhan saya menemukan e-faktur mudah digunakan					

Volume 16, No. 2, Juli - Desember
(Semester II) 2016,
Halaman 307-322

2. Attitude Toward Using

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
	Menggunakan e-faktur adalah ide yang bijaksana					
	Saya suka ide menggunakan e-faktur					
	Menggunakan e-faktur akan menyenangkan					